

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup> Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian kasus atau penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.<sup>2</sup> Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto, mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Cetakan I, Yogyakarta, halaman 4

<sup>2</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit: Nora Media Enterprise Cetak I, Kudus 2010, hal. 70

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta Cet-V, Jakarta 2002, hal. 120

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah permasalahan yang muncul saat terjadi pergantian kepemimpinan. Figur yang memenuhi kriteria-kriteria sesuai Pedoman Operasional Yayasan (POY) tidak terpenuhi. Sehingga kriteria yang dipilih menjadi pimpinan unit adalah yang mendekati kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persoalan yang menjadi kesulitan mencari figure pimpinan yang memenuhi kriteria.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Moleong, mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian perencanaan dan pengembangan karier sebagai pelaku perencanaan dan pengembangan karier yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah pelaku perencanaan dan pengembangan karier, yaitu pengurus Yayasan Tarbiyatul Banin dan unsur pimpinan di unit-unit Yayasan Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (teori Manajemen Sumber Daya Manusia). Oleh karena itu, obyek penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa Anggaran Dasar (AD),

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung, :PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal 132

Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman Operasional Yayasan (POY), kegiatan-kegiatan yayasan dan unsur kepemimpinan di unit-unit.

### C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Saekan Muchit dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menjelaskan metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan<sup>5</sup>. Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Masih menurut M.Saekan mengutip dari H.M. Burhan Bungin macam metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain: metode wawancara mendalam, metode wawancara bertahap, observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi kelompok, metode dokumenter, metode bahan visual, focus group discussion.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal di atas, peneliti dalam metode pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipasi dan metode dokumenter.

### D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Sehubungan dengan hal itu, Moleong, memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit: Nora Media Enterprise Cetak I, Kudus 2010, hal. 71

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 3

<sup>7</sup> M. Saekhan, *Op. Cit.* halaman 85

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal 18

Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (berupa tuturan), data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. Data lisan didokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara, sedangkan data tertulis didokumentasikan ke dalam bentuk tulisan atau catatan penelitian. Data yang ke dua adalah data jadi. Data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu objek penelitian.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara: (a) persiapan, (b) penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, baik yang berupa catatan lapangan, maupun foto. Data yang berupa rekaman suara ditranskrip atau disalin dalam bentuk tulisan, sedangkan data yang berupa foto dideskripsikan sesuai gambar. Setelah semua terkumpul, peneliti memulai menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian (dokumen-dokumen berupa Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman Operasional Yayasan (POY), kegiatan-kegiatan yayasan dan unsur kepemimpinan di unit-unit ).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya.<sup>9</sup> Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria tersebut berdasarkan aspek perencanaan dan pengembangan karir di Yayasan Tarbiyatul Banin

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hal 168

Pekalongan Winong Pati. Oleh karena itu peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian. Hal itu dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diteliti berupa data tulisan yang diperkuat dengan wawancara. Wawancara digunakan untuk memperkuat data tulisan yang telah di periksa penutur asli mengenai penyebab munculnya kesalahan penerjemahan tersebut. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, dan perekam. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wawancara, namun daftar pertanyaan ini tidak diperlihatkan pada responden pada saat pelaksanaan wawancara karena metode yang digunakan adalah interviu bebas. Hasil Wawancara yang telah direkam kemudian ditranskripsikan peneliti untuk membantu dalam analisis data.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Analisis penulis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara.

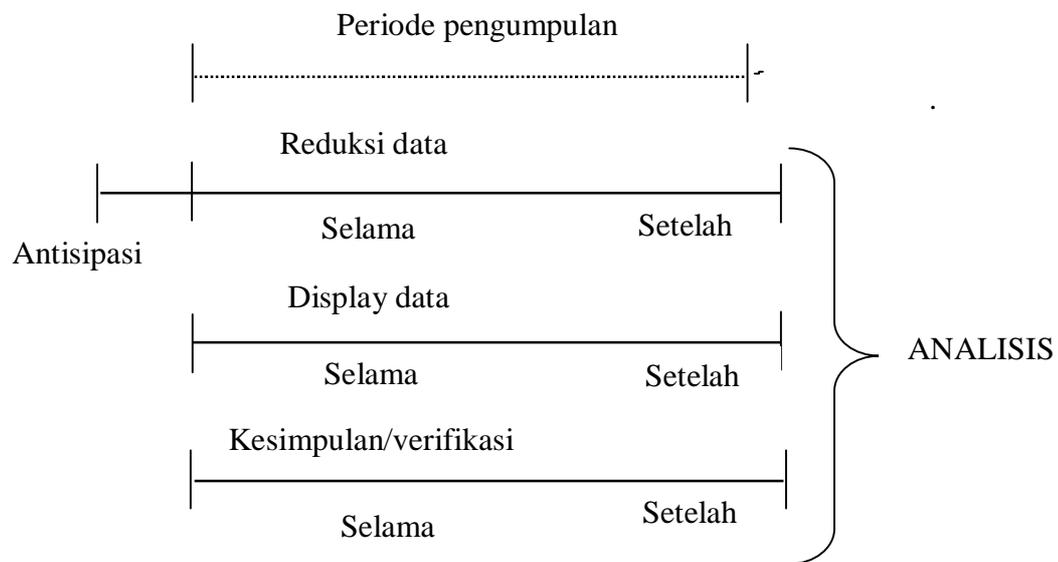
Analisis yang dilakukan penulis di lapangan mengikuti model Miles and Huberman, yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>11</sup> Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclustion drawing/ferivacion*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, PT. Alfabeta, Bandung, 2010, Hal. 337-345

<sup>11</sup> *Ibid*, halaman 337-345.

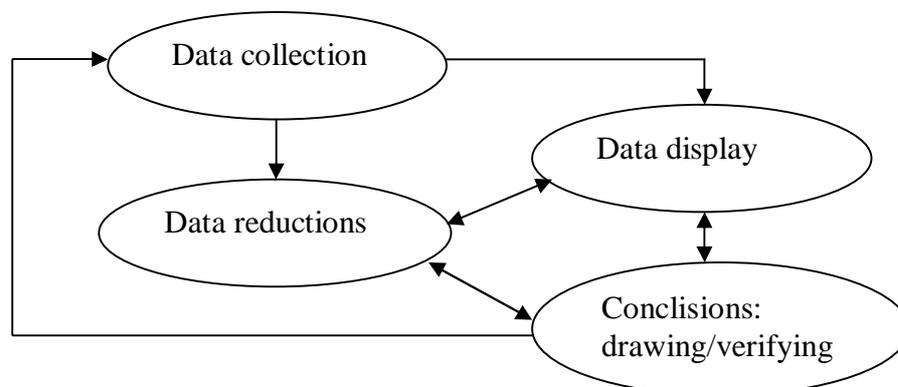


Gambar 6.

Komponen dalam analisa data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah penelitian pengumpulan data maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Antisipatory data reduction is aoc curing as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data colection approaches to choose.*

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar:



Gambar 7.

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa mereduksi data berarti memilih yang penting, membuat kategori serta membuang yang tidak terpakai.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*",<sup>12</sup> maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, PT. Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 341.

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi, menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>14</sup> Dapat dikatakan bahwasanya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Adapun secara rinci bentuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut;

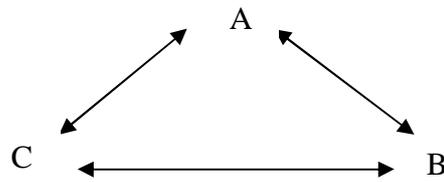
##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber seperti dari guru, orang tua, dan teman. Dapat digambarkan seperti berikut.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal. 345.

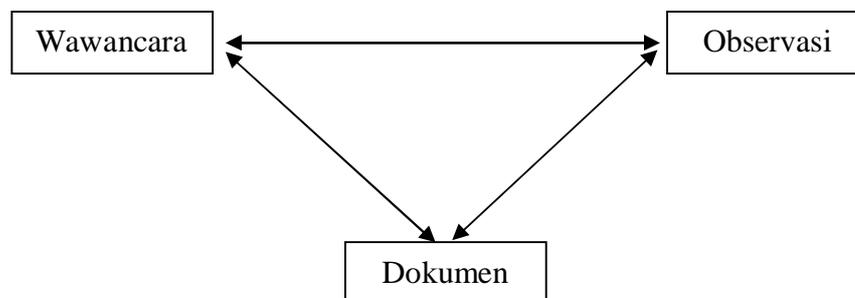
<sup>14</sup> *Ibid*, halaman 372



Gambar 8.  
Triangulasi Sumber

Adapun peneliti dalam menggunakan triangulasi sumber ini, melakukan wawancara dengan Majelis Pertimbangan Yayasan (MPY), Badan Pengawas Yayasan (DPY), Dewan Pengurus Yayasan (DPY), Kepala Unit, Wakil Kepala, Dewan Guru dan Karyawan Yayasan Tarbiyatul Banin Pekalongan Kec. Winong Kab.Pati.

2. Triangulasi Teknik, maksudnya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 9.  
Triangulasi Teknik

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini dari hasil wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bentuk cross cek observasi adalah cek kegiatan-kegiatan dan realitas di lapangan seperti Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pelaksana/panitia, sedangkan cek dokumentasi dilakukan dengan mengecek arsip kegiatan dan dokumen-

dokumen yang mendukung seperti Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman Operasional Yayasan (POY) dan dokumen lain yang mendukung.